

KEMAMPUAN MENYUSUN ALAT EVALUASI HASIL BELAJAR DITINJAU DARI DISIPLIN GURU DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SMK SWASTA DI JAKARTA SELATAN

¹Fadli Rasam

¹Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI
Email: fadrasam@gmail.com

Abstract : *This research aims to discover and analyze empirically ability to prepare an evaluation tool of learning outcomes in terms of teacher discipline and achievement motivation. Affordable population in this study was the teachers of social studies in the schools wich amoun to N=135 and selected a random sampel n=30 teachers of social science. Research method used was a survey with correlation and regression analysis. Data obtained from the questionnaires to the respondents, the discipline teacher professional achievement motivation and the ability to prepare an evaluation tool of learning outcomes. Results show there are significant teacher discipline and achievement motivation are together on the ability of crafting tools evaluation of learning outcomes in social sciences fields of study. This can be proved by calculating the value of $f = 5.986$ and $sig. 0.007 < 0.05$. Then there is also a disciplinary effect on the ability of teachers (X1) prepare an evaluation tool and significant learning outcomes (Y) this can be proven with t count = 2.411 and $sig. = 0.023 < 0.05$. Furthermore, there is no significant effect of achievement motivation (X2) on the ability of crafting tools evaluation of learning outcomes (Y). This can be proved $t = 1.577$ and $sig. = 0.126 > 0.05$.*

Key words: *ability to prepare an evaluation tool of learning outcomes, teacher discipline, achievement motivation*

PENDAHULUAN

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Berdasarkan pengertian diatas maka guru sebagai tenaga profesional dituntut menjadi manusia yang berdedikasi tinggi, setia terhadap pekerjaan, berkemauan keras, memiliki etos kerja yang tinggi, berdisiplin dan bermotivasi tinggi yang dapat mendukung berhasilnya tujuan pendidikan nasional. Dan pada akhirnya kualitas sumber daya manusia menjadi berkualitas. Bagi sekolah, guru sudah seharusnya jika memiliki sikap baik, berwibawa, berdaya guna, bermutu tinggi dan sadar akan tanggung jawabnya untuk mengemban tugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Menurut Singodimejo (Edy, 2011) mengatakan disiplin adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Disiplin karyawan yang baik akan mempercepat tujuan perusahaan, sedangkan disiplin yang merosot akan menjadi penghalang dan memperlambat pencapaian tujuan perusahaan.

Bagi guru disiplin bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam mendidik namun memiliki motivasi berprestasi juga penting. Motivasi berprestasi akan senantiasa melakukan peningkatan kemampuannya secara terus menerus dalam melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Bagi guru yang memiliki motivasi berprestasi dalam melakukan pembelajaran yang kreatif dan inovatif maupun dalam peningkatan wawasan dan keilmuan yang berkelanjutan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari motivasi guru dalam menciptakan prestasi. Artinya, bagi guru yang memiliki motivasi berprestasi, dia akan berusaha untuk menciptakan sistem pembelajaran yang inovatif yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dan akan senantiasa meningkatkan kemampuan dan wawasan dalam bidang pendidikan.

Menurut Mc Clelland, dalam Handoko (2003), menyatakan motivasi manusia dibagi ke dalam tiga kebutuhan utama, yaitu: Kebutuhan untuk berprestasi (*Need for achievement*), Kebutuhan untuk berkuasa (*Need for power*) dan Kebutuhan untuk berafiliasi (*Need for affiliation*). Pokok penting dari masing-masing kebutuhan berbeda untuk tiap-tiap individu dan juga tergantung pada latar belakang kultur masing-masing individu. Ia juga menyatakan bahwa motivasi yang kompleks ini adalah suatu faktor penting didalam perubahan sosial dan evolusi di dalam kemasyarakatan.

Dalam mencapai prestasi guru harus membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan yang terus-menerus dikembangkan satu diantaranya adalah kemampuan menyusun alat evaluasi.

Arikunto (2009) menyatakan “Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Alat evaluasi dikenal juga dengan instrumen evaluasi. Dengan pengertian tersebut alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi”.

Dari pengertian diatas maka alat evaluasi menjadi penting bagi guru untuk dilaksanakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar disekolah. Guru yang mempunyai peranan sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, maka guru itu sendiri perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya serta perlu meningkatkan motivasi belajarnya dan berusaha untuk melakukan pembaharuan dan perbaikan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar, terutama perbaikan terhadap pengetahuan tentang evaluasi belajar. Pendidikan dapat berhasil apabila guru memiliki motivasi belajar, dedikasi dan disiplin dalam bekerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Alat Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi adalah penaksiran pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dari

pengertian ini tujuan evaluasi ialah untuk mendapatkan ukuran yang menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan para siswa dalam mencapai tujuan. (Ngalim: 2002).

Perkiraan atau keputusan yang didasarkan atas pengukuran atribut-atribut tersebut kemudian menentukan tingkat penguasaan peserta didik atau keberhasilan mengajar seorang guru, setelah dibandingkan dengan beberapa patokan atau harapan-harapan. (Arikunto, 2009).

Pengelola kegiatan belajar mengajar dituntut memiliki kompetensi khusus yang mencerminkan keahliannya sesuai dengan profesi dan kewenangannya. Evaluasi adalah sarana untuk menentukan pencapaian tujuan pendidikan dan proses pengembangan ilmu sesuai dengan yang diharapkan. Dengan kata lain dapat dikatakan: apakah ada hubungan timbal balik antara evaluasi, tujuan pendidikan dan proses belajar mengajar, yang satu sama lain menunjukkan ikatan mata rantai yang tidak mungkin dapat diputuskan.

Atas dasar uraian tersebut diatas, jelas bagi kita bahwa pengukuran hasil mengajar adalah :

1. Kegiatan untuk mengetahui status kecakapan belajar peserta didik dengan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan tujuan yang akan di ukur.
2. Usaha untuk meneliti hasil belajar peserta didik sebagai akibat kegiatan belajar dalam batas waktu tertentu.
3. Usaha menaksir pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dalam penyelesaian bahan belajar yang telah ditetapkan

Dari uraian tentang pengertian alat evaluasi hasil belajar, maka dapat dibuat sintesa bahwa yang dimaksud dengan tingkat kemampuan guru dalam menyusun alat evaluasi hasil belajar adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat tes yang berupa sekumpulan soal. Adapun indikator untuk mengukur kemampuan tersebut adalah beberapa aspek pedagogis maupun akademis guru, yaitu aspek kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas, aspek pengembangan diri dan aspek penguasaan akademik.

Disiplin Profesi Guru

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin "*disipel*" yang berarti pengikut. Seiring dengan perkembangan aman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi "*disipline*" yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib.

Menurut pendapat Sastrohadiwiryono (2003) disiplin kerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

Siagian (2008) menjelaskan disiplin merupakan tindakan untuk mendorong seseorang memenuhi tuntutan berbagai ketentuan tersebut.

Disiplin kerja adalah menerapkan dengan sungguh-sungguh kode etik individu sebagai suatu profesi. Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa, disiplin kerja merupakan suatu sikap dan prilaku yang berniat untuk mematuhi segala peraturan organisasi yang didasarkan atas kesadaran diri untuk menyesuaikan dengan peraturan organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Profesi Guru

Profesional berasal dari kata sifat yang berarti sangat mampu melakukan suatu pekerjaan. Sebagai kata benda, profesional kurang lebih berarti orang yang melaksanakan sebuah profesi dengan menggunakan profesinya seperti pencaharian. Menurut pendapat (Wirawan, 2002) profesional adalah orang yang melaksanakan profesi yang berpendidikan minimal S1 dan mengikuti pendidikan profesi atau lulus ujian profesi. Dalam melaksanakan profesinya, profesional harus mengacu pada standar profesi. Standar profesi adalah prosedur dan norma-norma dan prinsip-prinsip yang dipergunakan sebagai pedoman agar keluaran kuantitas dan kualitas pelaksanaan profesi tinggi sehingga kebutuhan orang dan masyarakat ketika diperlukan dapat dipenuhi.

Aidin Adlan (2011) mengemukakan bahwa dalam menjalankan kewenangan profesionalnya, kompetensi guru dibagi dalam tiga bagian yaitu: (1) kompetensi kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang intelektual, seperti pengetahuan tentang belajar mengajar, dan tingkah laku individu, (2) Kompetensi afektif, yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas profesinya, seperti menghargai pekerjaannya, mencintai mata pelajaran yang dibinanya, dan (3) kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dalam berperilaku, seperti membimbing dan menilai.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik dan perguruan tinggi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan pengertian disiplin profesi guru adalah mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhannya dan selaras kaidah, norma tingkah laku, baik pengaruh dari dirinya sendiri maupun dari luar (lingkungan pendidikan dan masyarakat). Dapat juga didefinisikan bahwa pengertian disiplin profesi guru adalah Suatu tindakan berupa tingkah laku yang terorganisir secara ajeg dan bertahan, memiliki motif, keadaan emosional, proses kognitif untuk memberikan respon terhadap dunia luar sesuai dengan keinginan diri sendiri dan kesediaannya untuk memenuhi praturan-peraturan serta larangan-larangan dalam melaksanakan pekerjaan yang dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, tanggungjawab, serta kesetiaan.

Deskripsi Motivasi Berprestasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang. Dorongan itu memaksa seseorang untuk bergerak atau bertindak. Adair (2008) lebih jauh menjelaskan bahwa setiap orang yang memiliki motivasi yang baik memiliki prestasi yang baik pula dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki motivasi.

Dorongan diaktifkan oleh adanya kebutuhan (*need*), dalam arti kebutuhan membangkitkan dorongan, dan dorongan dapat mengaktifkan atau memunculkan mekanisme perilaku.

Menurut konsep (Sudrajat, 2008) motivasi sebagai pembangkit perilaku mempunyai 3 karakteristik, yaitu : (a) intensitas; menyangkut lemah dan kuatnya dorongan sehingga menyebabkan individu berperilaku tertentu; (b) pemberi arah; mengarahkan individu dalam menghindari atau melakukan suatu perilaku tertentu;

dan (c) persistensi atau kecenderungan untuk mengulang perilaku secara terus-menerus. www.wijayalabs.wordpress.com

Mangkunegara (2002) mengungkapkan beberapa karakteristik orang yang memiliki motivasi berprestasi. Karakteristik tersebut sebagai berikut :

1. memiliki tingkat tanggung jawab yang tinggi;
2. berani mengambil dan memikul risiko;
3. memiliki tujuan yang realistik;
4. memiliki rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan;
5. memanfaatkan umpan balik yang konkret dalam semua kegiatan yang dilakukan;
6. mencari kesempatan untuk merealisasikan rencana yang telah diprogramkan;
7. melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya;
8. melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan;
9. menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan;
10. berkeinginan menjadi orang terkenal atau menguasai bidang tertentu;
11. melakukan pekerjaan yang sukar dengan hasil yang memuaskan;
12. mengerjakan sesuatu yang sangat berarti;
13. melakukan sesuatu yang lebih baik daripada orang lain; dan
14. berkeinginan menulis sesuatu yang bermutu.

Keempat belas karakteristik tersebut dapat disederhanakan menjadi:

1. memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi;
2. memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta berusaha merealisasikannya;
3. memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapinya dengan hasil yang memuaskan;
4. memiliki keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

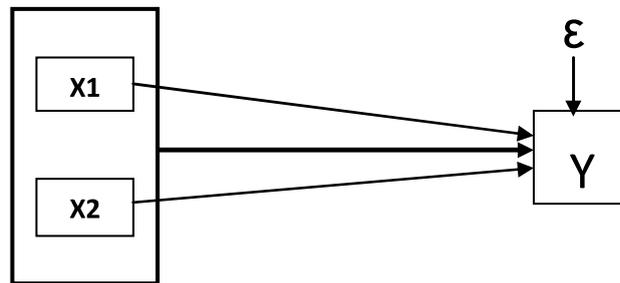
Berdasarkan uraian teoritik di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi guru adalah suatu dorongan yang dimulai dari adanya kebutuhan guru yang menyebabkan timbulnya keinginan dan kreasi. Motivasi tersebut berfungsi mengaktifkan, mengarahkan, dan mengulang perilaku positif guru dalam mengatasi dan memenuhi kebutuhan yang menyebabkan munculnya dorongan pada diri guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik dan seoptimal mungkin.

Indikator dari motivasi berprestasi yaitu 1) memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi; 2) memiliki program kerja berdasarkan rencana dan tujuan yang realistik serta berusaha merealisasikannya; 3) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil risiko yang dihadapinya dengan hasil yang memuaskan. 4) memiliki keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik regresi linear ganda. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu tingkat kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar (Y) dan dua variabel bebas, yaitu disiplin guru (X_1), dan motivasi berprestasi (X_2), maka model

konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini ada pada gambar 1: konstelasi hubungan antar variabel penelitian.



Gambar 1. : Konstelasi hubungan antar variabel penelitian

Keterangan :

- Variabel Bebas (X_1) : Disiplin guru
- Variabel Bebas (X_2) : Motivasi berprestasi
- Variabel Terikat (Y) : Tingkat kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar IPS.
- ϵ : Variabel lain yang tidak diteliti

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada SMK Swasta di Kotamadya Jakarta Selatan tahun pelajaran 2013/2014. Jumlah populasi sebanyak 135 orang guru.

Mengingat jumlah anggota populasi tidak terlalu banyak, yaitu 135 guru yang tersebar pada 114 sekolah, maka anggota sampel diambil sebanyak 25% dari populasi dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 30 orang yang diambil secara proporsional, sedangkan pemilihan anggota sampel yang mewakili setiap sekolah dipilih secara acak.

Hasil uji validasi dan reliabilitas masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 1. Ringkasan instrument.

Tabel 1. Ringkasan instrument

No.	Variabel	Jenis Instrumen	Jumlah Sebelum Uji	Jumlah Setelah Uji	Reliabilitas	Validitas
1.	Kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar	Angket	30	12	0,9215	Rata-rata > 0,45
2.	Disiplin Guru	Angket	26	12	0,9438	Rata-rata > 0,71
3.	Motivasi Berprestasi	Angket	35	24	0,9438	Rata-rata > 0,81

Sumber: Diolah Penulis (2014)

Hasil uji persyaratan data masing-masing variabel normal dan linear, dapat dilihat pada tabel 2. Ringkasan hasil uji persyaratan data.

Tabel 2. ringkasan hasil uji persyaratan data

No	Variabel	Uji Normalitas	Uji Linearitas	Simpulan
1.	Kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar	0,200		Normal dan linear
2.	Disiplin Guru	0,200	0,009	Normal dan linear
3.	Motivasi Berprestasi	0,052	0,033	Normal dan linear

Sumber: Diolah Penulis (2014)

HASIL

1. Terdapat pengaruh disiplin guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar IPS yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,986 > 3,35$) atau nilai sig $0,007 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh disiplin guru terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar IPS yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,411 > 1,701$) atau nilai sig. $0,023 < 0,05$.
3. Tidak terdapat pengaruh motivasi berprestasi terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar IPS yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,577 < 1,701$) atau nilai sig. $0,126 > 0,05$.
4. Persamaan garis regresi linear berganda $Y = 20,705 + 0,477 X_1 + 0,273 X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel X_1 dan X_2 akan meningkatkan variabel Y dan sebaliknya setiap ada penurunan variabel X_1 dan X_2 akan menurunkan variabel Y .
5. Variabel X_1 dan X_2 memberikan kontribusi sebesar 30,7% terhadap variabel Y dan sisanya sebesar 69,3% dipengaruhi variabel lain.

Hasil ringkasan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan analisis regresi linear berganda

No.	Variabel	Persamaan Regresi	Pengaruh bersama	F_{hitung}	t_{hitung}
1	X_1, X_2 atas Y	$\hat{Y} = 20,705 + 0,477 X_1 + 0,273 X_2$	30,7 %	5.986	
2	X_1 atas Y				2.411
3	X_2 atas Y				1.577

Sumber: Diolah Penulis (2014)

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya: (1) Pengaruh Disiplin Guru dan Motivasi Berprestasi secara Bersama-sama Terhadap Kemampuan Menyusun Alat Evaluasi Hasil Belajar IPS. (2) pengaruh disiplin guru secara partial terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar IPS. (3) tidak ada pengaruh motivasi berprestasi secara partial terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar IPS.

Menurut sintesis teori yang ada di BAB II, disiplin profesi guru adalah mengarahkan tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhannya dan selaras kaidah, norma tingkah laku, baik pengaruh dari dirinya sendiri maupun dari luar (lingkungan pendidikan dan masyarakat). Dapat juga didefinisikan bahwa pengertian disiplin profesi guru adalah Suatu tindakan berupa tingkah laku yang terorganisir secara ajeg dan bertahan, memiliki motif, keadaan emosional, proses kognitif untuk memberikan respon terhadap dunia luar sesuai dengan keinginan diri sendiri dan kesediaannya untuk memenuhi praturan-peraturan serta larangan-larangan dalam melaksanakan pekerjaan yang dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, tanggungjawab, serta kesetiaan.

Motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang dimulai dari adanya kebutuhan guru yang menyebabkan timbulnya keinginan dan kreasi. Motivasi tersebut berfungsi mengaktifkan, mengarahkan, dan mengulang perilaku positif guru dalam mengatasi dan memenuhi kebutuhan yang menyebabkan munculnya dorongan pada diri guru untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebaik dan seoptimal mungkin.

Sedangkan kemampuan menyusun alat evaluasi adalah kemampuan guru dalam menyusun perangkat tes yang berupa sekumpulan soal. Adapun indikator untuk mengukur kemampuan tersebut adalah beberapa aspek pedagogis maupun akademis guru, yaitu aspek kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas, aspek pengembangan diri dan aspek penguasaan akademik.

Disiplin profesi guru yang positif akan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi. Adanya disiplin profesi guru yang meningkatkan pekerjaan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, mengadakan model pembelajaran, peningkatan kemampuan terhadap evaluasi dan adanya dukungan dari sekolah, terbuka dan mencari informasi yang terus berkesinambungan.

Jika guru memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, maka ia akan bekerja dengan cerdas, keras dan ikhlas sehingga nilai yang baik pun akan diperoleh. Jika guru memperoleh hasil yang baik atas pekerjaan yang dilakukan dengan benar dan sungguh-sungguh maka akan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.

Untuk mencapai kemampuan menyusun alat evaluasi belajar diperlukan keinginan dan motivasi yang kuat yang harus dibangun oleh seorang guru yang mengarah pada pencapaian prestasi kerja, karakteristik pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minat seorang individu dan harus mempunyai kesanggupan dan berusaha mendorong dirinya sendiri untuk dapat menyelesaikan pekerjaan sebaik mungkin.

Tanpa adanya motivasi untuk berprestasi dalam dirinya memungkinkan kemampuan lewat pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Pekerjaan mengajar atau mendidik yang sangat bermanfaat bagi dirinya maupun masa depan peserta didiknya. Sehingga dengan adanya manfaat dari dorongan tersebut membuat guru menjadi termotivasi untuk menunjukkan pekerjaannya yang berasal dari kemampuan dan keahlian yang terus dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis data maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru dan motivasi berprestasi secara bersama-sama terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin guru terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi belajar.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi berprestasi terhadap kemampuan menyusun alat evaluasi hasil belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan ini penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di wilayah Jakarta Selatan, serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adair, John. 2008. *Kepemimpinan yang Memotivasi*. Gramedia. Jakarta.
- Aidin, Adlan. 2011. *Bimbingan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Dita Kurnia. Kudus.
- Anwar, Prabu Mangkunegara. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Handoko, Hani. 2003. *Manajemen edisi 2*. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Ngalim, Purwanto. 2002. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
-Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sastrohadiwiryo, S. B. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia; Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Siagian, Sondang. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Ed. 1, Cet. 15*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Wirawan. 2002. *Profesi dan Standar Evaluasi*. Yayasan & Unhamka Press. Jakarta.

Internet:

Akhmad Sudrajat, 2008. *Metode Dan Teknik Pembelajaran*.
www.wijayalabs.wordpress.com (diakses Kamis, 24 April 2014, pukul 19.00).